



PENGUNAAN KOMBINASI METODE PEMBELAJARAN KONVENSIIONAL DAN MODERN DI RA MUSLIMAT NU 15 SUKUN MALANG

Anis Susi Adila¹, Mohammad Afifulloh², Yorita Febry Lismanda³

Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang

e-mail: anisadila416@gmail.com¹, mohammad.afifulloh@unisma.ac.id²,
yorita.febry@unisma.ac.id³

Abstract

The research that conducted is about the combination of traditional method and modern method in Raudhatul Athfal Muslimat NU 15 Malang. The research method used is qualitative research. The data collection techniques used are observations, interviews and documentation. The traditional method has been used where teacher just doing transters knowledge to students. Students become passive, their potential cannot be explored properly. The traditional method in RA Muslimat NU 15 Malang Is lecture method. The modern method is the methods that can cover all aspects of child development. The modern method in RA Muslimat NU 15 Malang are storytelling, assignment, demonstration, projects, question and answer, and role playing. The use of combination of traditional method and modern method is learning methods that combine traditional learning and modern learning. It aiming the teacher learning is not monotouns, students are not bored, the learning process becomes fun and talents and interests of children can be explored.

Keyword: *traditional method, modern method, the combination*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan segala prosesnya untuk membantu mengembangkan keterampilan peserta didik. Dalam pendidikan memerlukan sebuah teknik pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan ajar pada siswa di dalam kelas, baik secara individual maupun kelompok agar pelajaran dapat di serap, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode-metode pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat maksimal (Roestiyah, 2001). model konvensional adalah suatu pembelajaran yang dalam proses belajar mengajar dilakukan dengan cara lama dimana guru memberikan ilmu sebanyak mungkin kepada siswa yang pada akhirnya siswa menjadi pasif dan keadaan kelas terasa membosankan. Jika metode pembelajaran konvensional ini masih digunakan dalam pembelajaran saat ini akan memberi dampak negatif baik untuk guru dalam kualitas pembelajarannya dan untuk peserta didik.

Metode konvensional yang dimaksud adalah metode ceramah. Armai Arief (2002: 135-136) mengatakan, metode ceramah adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai. Menurut Ruseffendi (2005:17) dalam metode konvensional, guru dianggap sebagai gudang ilmu dan guru mendominasi kelas. Guru memberikan bahan ajaran langsung kepada peserta didik, guru membuktikan contoh-contoh soal. Sedangkan peserta didik hanya mendengarkan, kemudian meniru pola-pola yang diberikan guru dan mencontoh cara-cara guru menyelesaikan soal. Disini peserta bertindak pasif artinya hanya menjadi objek dalam pembelajaran.

Pembelajaran modern adalah suatu metode pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman. Pembelajaran modern harus mampu menyerap dan memahami informasi dari berbagai sumber kemudian menjadikan satu pengetahuan yang baru. Pembelajaran modern harus mampu merangsang seseorang untuk berfikir ke depan. Pola pikir yang memunculkan ide-ide tak terduga, menyelesaikan masalah dengan bijak, melakukan evaluasi diri, dan terus berprogress. Karena dalam mengembangkan kreativitas anak, metode yang digunakan harus mampu mendorong anak untuk mencari dan menemukan kreativitas-kreativitas baru (Moeslihatoen, 2004: 9). Penggunaan kombinasi metode pembelajaran konvensional dan modern adalah penggabungan antara metode ceramah dan metode selain ceramah yang bertujuan agar proses belajar mengajar menjadi menyenangkan, pembelajaran yang tidak monoton serta terjadi dua arah antara guru dan anak didik.

B. Metode

Metode yang digunakan penulis adalah kualitatif deskriptif. Metodologi kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati secara langsung menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2014). Lokasi penelitian yang tidak banyak atau jarang diketahui masyarakat umum ini menjadi alasan penulis mengambil lokasi penelitian disini. Penelitian ini terletak di RA Muslimat NU 15 Sukun, Malang yang bertempat di Jl. S. Supriadi Gg. VI no. 68 Sukun, Malang.

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2009) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen-dokumen, foto-foto. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama yaitu: kepala sekolah dan guru. Data sekunder dalam penelitian ini sumber tertulis yang berbentuk foto, RPPH, RPPM, data pendidik, dan profil RA Muslimat NU Malang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui penggunaan kombinasi metode konvensional dan modern di RA Muslimat NU Malang. Wawancara

yang dilakukan peneliti ialah kepada guru yang mengajar di sekolah tersebut. Sedangkan untuk dokumentasi dalam bentuk foto maupun file yang terkait pembelajaran dan hasil karya peserta didik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Milles and Huberman. Miles dan Huberman (1992: 20) beranggapan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data atau kondensasi, penyajian data, dan kesimpulan yang terlihat lebih banyak berupa kata-kata daripada angka.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil yang telah di peroleh peneliti dalam penggunaan kombinasi metode pembelajaran konvensional dan modern di RA Muslimat NU 15 Sukun Malang antara lain:

1. Penggunaan metode pembelajaran konvensional di RA Muslimat NU 15 Sukun Malang

Metode pembelajaran konvensional yang digunakan di RA Muslimat NU 15 Sukun Malang hanya metode ceramah. anak masuk sekolah jam 08.00 kemudian baris sambil bernyanyi-nyanyi, bertepuk-tepuk, belajar berhitung dari 1 sampai 10 setelah itu masuk kelas langsung materi, guru menjelaskan materi atau tema yang akan diajarkan hari ini sesuai RPPH, anak-anak mendengarkan kemudian mengerjakan tugas. Penilaian guru diambil dari hasil karya anak, dan penilaian tumbuhkembang anak, jadi guru mempunyai catatan kecil tersendiri untuk mencatat perkembangan apa saja pada anak. Dalam pelaksanaan metode konvensional ini guru dianggap hanya sekedar mentransfer ilmu saja dan anak mendengarkan, anak menjadi bosan karena tidak ada sesuatu yang baru dari gaya belajarnya, anak jadi kurang aktif sehingga tumbuhkembangnya juga kurang.

2. Penggunaan metode pembelajaran modern di RA Muslimat NU 15 Sukun Malang

Dalam pelaksanaannya, anak masuk sekolah jam 08.00 kemudian baris sambil bernyanyi-nyanyi, bertepuk-tepuk, belajar berhitung dari 1 sampai 10 setelah itu masuk kelas, guru mengabsen. guru menjelaskan materi atau tema yang akan diajarkan hari ini sesuai RPPH. Berikut beberapa metode yang digunakan di RA Muslimat NU 15 Sukun Malang:

a. Metode Bercerita

Pada kegiatannya, semua anak baik kelas A maupun kelas B berkumpul menjadi satu di salah satu kelas, kemudian guru mulai bercerita. Karena masuk dalam sentra imtaq, maka guru bercerita tentang suri teladan nabi, sahabat atau tokoh-tokoh terkenal dalam islam. Tak hanya itu, pada metode bercerita ini setelah guru selesai bercerita, guru meminta pada salah satu anak untuk maju ke depan menceritakan kembali yang telah disampaikan guru. Metode bercerita dapat

mengembangkan bahasa anak, melatih sosial emosional dengan guru meminta anak maju ke depan dan bercerita, karena tak semua anak berani unjuk gigi di depan banyak orang. Selain itu juga anak mendapat pengalaman baru dari cerita yang dibawakan guru. Begitu juga cerita yang menarik akan membuat anak merasa senang. Tetapi tidak semua anak mendengarkan dengan baik cerita yang dibawakan guru. Tujuan dari metode bercerita ini dilaksanakan, salah satunya dapat mengasah kecerdasan bahasa pada anak usia dini. Karena tidak sedikit anak dalam hal berbicaranya masih kurang, tetapi sebenarnya dia bisa melakukannya, jadi perlu suntikan stimulus dari guru untuk mengeluarkan bakat itu.

b. Metode Demonstrasi

Dalam kegiatan metode demonstrasi juga memerlukan banyak alat dan bahan untuk proses pembelajaran. Tak jarang alat dan bahan tidak sesuai dengan RPPH, maka sehari sebelum dilaksanakannya pembelajaran, guru mencari bahan alternatif lain. Penilaian dalam metode demonstrasi juga mencakup semua aspek perkembangan anak. Dari hasil karya anak dan proses ia membuatnya. Anak yang kreatif akan mempraktekkannya di rumah karena ia dapat menyalurkan dan mengeksplor kekreatifitasannya. Tujuan dalam pembelajaran metode demonstrasi, salah satunya anak dapat mengeluarkan segala keinginan terhadap apa yang dicontohkan guru di sekolah. Karena pada pembelajaran metode modern tidak membatasi kreatifitas anak, serta bakat dan minat anak.

c. Metode Proyek

Pelaksanaan metode proyek di RA Muslimat NU 15 Sukun Malang, setelah pembukaan yang dilakukan oleh Wali Kelas masing-masing kemudian *moving class*. Guru masuk pada sentra sudah tidak perlu pembukaan lagi melainkan langsung pada materi atau kegiatan, selain untuk menghemat waktu juga agar kegiatan terlaksana tanpa kendala. Untuk kelompok kelas B, kegiatan inti lebih rumit dari pada kelompok kelas A karena sebanding dengan durasi waktu yang dimiliki oleh kelompok B. kelompok kelas A selesai kegiatan pada jam 10.00 kemudian istirahat, sedangkan kelompok kelas B selesai kegiatan pada jam 10.30. Proses penilaian yang dilakukan guru juga masih sama, dengan dokumentasi atau memfoto hasil karya anak, serta penilaian dalam catatan kecil yang dilakukan guru pada saat proses pembuatan hasil karya si anak.

Tujuan diadakannya metode proyek di RA Muslimat NU 15 Sukun Malang, agar sosial emosional anak terlatih, karena dalam membuat sebuah proyek juga diperlukan kesabaran, meningkatkan kognitif anak, fisik motorik juga terlatih, dan juga anak dapat menuangkan kreativitasnya, serta memperoleh pengalaman baru.

d. Metode Tanya Jawab

Dalam pelaksanaannya di RA Muslimat NU 15 Sukun Malang, tidak begitu spesifik. Dalam artian, hanya sebagai cadangan ketika kondisi kelas tidak kondusif atau anak-anak sedang ribut, guru biasanya menggunakan metode ini. Jadi tidak ada pembelajaran secara khusus untuk metode tanya jawab. Tujuan metode tanya jawab adalah dapat memusatkan perhatian anak walau dalam jangka waktu yang sebentar, melatih keberanian anak dalam menjawab pertanyaan guru, anak dapat melatih bahasanya. Ketika ada anak yang kurang bersosialisasi karena takut atau memang tipe pendiam, guru bisa melempar pertanyaan padanya.

e. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas yang dilakukan di RA Muslimat NU 15 Sukun Malang, sebelum guru memasuki kelas sentra, guru telah menyiapkan alat dan bahan terlebih dahulu. Kemudian guru masuk sentra, salam, guru menjelaskan tema hari ini. Setelah guru menjelaskan tema yang akan dipelajari, guru membagikan majalah, alat dan bahan lainnya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pemberian tugas dari guru. Penilaian dari metode pemberian tugas adalah dari hasil tugas anak. Selain itu juga guru menilai proses selama anak mengerjakan. Aspek perkembangan juga masuk pertimbangan guru dalam menilai. Terkadang ada anak yang tidak bisa mengerjakan sendiri kemudian temannya membantu, hal itu merupakan kesulitan guru dalam pemberi penilaian. Hambatan dan kendala dalam penggunaan metode pemberian tugas, salah satunya, anak cenderung meniru hasil teman tanpa mengeksplor imajinasinya, adakalanya tugas di kerjakan oleh teman tanpa pengawasan, tujuan metode pemberian tugas adalah agar anak lebih disiplin dan tanggungjawab dengan tugas yang ia peroleh dari guru. Selain itu juga dapat melatih fisik motorik anak, melatih kognitif anak, suasana kelas menjadi tenang untuk beberapa saat, karena anak fokus pada tugas masing-masing, serta melatih anak untuk memusatkan perhatiannya, dan dapat membangun motivasi anak karena ia melihat temannya mengerjakan dengan baik iapun ikut mengerjakan.

f. Metode Bermain Peran

Dalam pelaksanaan kegiatan metode bermain peran di RA Muslimat NU 15 Sukun Malang, sebelum guru memasuki kelas sentra guru menyiapkan alat dan bahan untuk memerankan tokoh sesuai tema, guru menjelaskan siapa saja tokoh yang dapat diperankan, kemudian guru membentuk kelompok, hal ini bertujuan agar anak menjadi tertib dan tidak berebut dalam permainan. Guru hanya mendampingi, mengawasi anak, dan memberikan pengarahan jika anak keluar dari jalan cerita. Selanjutnya guru memberi evaluasi diakhir kegiatan. Hambatan yang sering terjadi yaitu alat peraga yang minim, anak harus bergantian, sambil menunggu giliran ada anak yang bermain sendiri, kelas menjadi kurang kondusif, terkadang mengganggu

kelas lain dengan berisiknya suara penonton, dan alat yang telah dipakai oleh anak berserakan. Tujuan dari metode bermain peran selain anak dapat mengasah kemampuan menirunya, anak juga mendapat pengalaman baru, serta anak dapat menambah perbendaharaan kosa katanya.

3. Penggunaan Kombinasi Metode Pembelajaran Konvensional dan Modern di RA Muslimat Nu 15 Malang

Dalam pelaksanaan penggunaan kombinasi metode pembelajaran konvensional dan modern di RA Muslimat NU 15 Sukun Malang, langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut: a) guru menyusun kegiatan pembelajaran, (rpph, rppm), b) guru menentukan kegiatan dalam satu minggu tersebut, c) guru menentukan penilaian yang akan menjadi patokan dalam memberi penilaian pada anak, d) guru menyiapkan alat dan bahan untuk pembelajaran, anak-anak masuk sekolah jam 08.00 e) sebelum anak masuk kelas, baris-berbaris dahulu, bernyanyi, bertepuk tangan, f) anak masuk kelas kemudian mengaji juz 30 bersama-sama dimulai dari Q.S Adh-dhuha sampai Q.S An-nas, g) kemudian guru melakukan pembukaan dengan menanyakan kabar anak-anak (masuk pada metode tanya jawab), h) guru mengabsen, i) jam 09.00 guru *moving class*, j) di kelas sentra, guru langsung memberi penjelasan kegiatan yang akan dilakukan (menggunakan metode ceramah) k) anak mengerjakan tugas sesuai yang guru perintahkan (metode proyek maupun metode pemberian tugas), l) guru mendampingi anak dan mengarahkan jika ada yang kurang faham, m) guru memfoto hasil karya anak untuk penilaian dan sebagai bukti kepada orang tua. Dalam hal ini guru melakukan penilaian dengan menilai hasil karya anak dan mencatat proses ketika anak mengerjakan tugas yang diberikan. Tujuan diadakannya penggunaan kombinasi metode konvensional dan modern adalah agar proses belajar mengajar menjadi menyenangkan, pembelajaran tidak monoton, terjadi dua arah antara guru dan anak didik.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penelitian, penggalan, pengumpulan, pembahasa dan analisis data-data penelitian tentang penggunaan kombinasi metode pembelajaran konvensional dan modern di RA Muslimat NU 15 Sukun Malang. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Metode pembelajaran konvensional yang digunakan di RA Muslimat NU 15 Sukun Malang hanya metode ceramah. Metode pembelajaran modern yang digunakan di RA Muslimat NU 15 Sukun Malang ada 6 metode yaitu: Metode bercerita, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode proyek, metode tanya jawab, dan metode bermain peran. Penggunaan kombinasi metode pembelajaran konvensional dan modern yang dilakukan di RA Muslimat NU 15 Sukun Malang dalam pelaksanaannya mementingkan tumbuhkembang anak serta bertujuan agar guru maupun

anak tidak monoton dan tidak bosan, serta agar proses belajar mengajar menjadi menyenangkan, dan bakat dan minat anak juga dapat di salurkan.

Diharapkan RA Muslimat NU 15 Sukun Malang dapat memfasilitasi kebutuhan anak dan kebutuhan guru yang berkaitan erat dengan pembelajaran di sekolah. Serta dapat mendukung anak dan guru untuk dapat menciptakan inovasi-inovasi dan dapat bersaing di perlombaan-perlombaan.

Daftar Rujukan

- Armai Arief, *Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 135-136.
- Miles, Mattew B. & A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif* (alih bahasa: Tjetjep Rohendi Rohidi). Cet. 1. Jakarta : UI-Press.
- Moeslichatoen, R. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak (Cet.II)*. Jakarta: PT Rineka Indah.
- Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruseffendi, E. T. (2005). *Dasar-dasar Marematika Modern dan Komputer untuk Guru*. Tarsito. Bandung.